

**PENGALAMAN KEAGAMAAN PADA SAKRAMEN
EKARISTI DALAM IBADAH MISA: Studi Kasus Gereja
Katolik St. Maria Assumpta Babarsari, Kec. Depok, Kab.**

Sleman



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siyari Fuady

19105020033

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siyari Fuady
NIM : 19105020033
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. S. Parman Gg. Purnama RT.15 No.36 Kec.PASAR LAMA Kab.
BANJARMASIN TENGAH Provinsi Kalimantan Selatan
Judul Skripsi : **ANALISIS MAKNA SIMBOLIS ROTI DAN ANGGUR PADA
SAKRAMEN EKARISTI DALAM IBADAH MISA (Studi Kasus Di
Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari, Kec. Depok, Kab.
Sleman)**

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir yang diajukan adalah karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila tugas akhir yang telah di-munaqsyah kan wajib direvisi, saya akan bersedia merevisi dalam waktu dua bulan. Jika lebih dari waktu tersebut, maka saya bersedia gugur dan munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari diketahui tugas akhir ini bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALAGRA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 03 Agustus 2023

Siyari Fuady
NIM. 19105020033

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Tugas Akhir
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

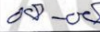
Dengan hormat, setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tugas akhir yang ditulis oleh:

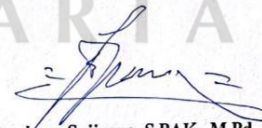
Nama : Siyari Fuady
NIM : 19105020033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-Agama

Saya berpendapat bahwa tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,  2023
Pembimbing


Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
NIP. 19920417 201903 2 022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1453/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGALAMAN KEAGAMAAN PADA SAKRAMEN EKARISTI DALAM IBADAH
MISA : Studi Kasus Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari, Kec. Depok, Kab.
Sleman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIYARI FUADY
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020033
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64eb687c5519b

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 64e8242a8b5e2

Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED



Valid ID: 64e859b9c7f92

Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64ed40e95535

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Humaidy dan Ibu

Syariah , yang sudah bertanggung jawab atas segala diri saya dalam pengerjaan skripsi ini. Tanpa dukungan beliau berdua saya mungkin tidak bisa sampai ketitik sekarang ini . Terimakasih atas didikan yang sangat royal serta loyal terhadap diri saya.

Teruntuk diri saya sendiri yang tidak letih-letih nya untuk berjuang menggapai semua impian, termasuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapat keberkahan , pengalaman serta kualitas dalam menjalani kehidupan yang tenang dan cukup dimasa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Semakin tinggi kedudukanmu, hendaklah kamu semakin rendah hati!”

(Paus Klemens I)¹

“Tidak Seorang pun akan hidup, kalau Tuhan memalingkan wajah-Nya”

(St.Ambrosius)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

n.d. ¹ Hasil Dokumentasi Di Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 25 Juli 2023,

² Hasil Dokumentasi Di Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 25 Juli 2023.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Studi Agama-Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil- 'alamin*.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **ANALISIS MAKNA SIMBOLIS ROTI DAN ANGGUR PADA SAKRAMEN EKARISTI DALAM IBADAH MISA (Studi Kasus Di Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari, Kec. Depok, Kab. Sleman)**

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk berkuliah di UIN dan menyelesaikan program studi.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi SAA Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku ketua Prodi SAA peneliti sangat

terbantu berkat beliau yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi SAA.

4. Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum. selaku sekretaris Prodi SAA yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi SAA.
5. Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
7. Seluruh dosen dan staff pengajar pada program Studi Agama-Agama yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Kepala Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari yang telah menyempatkan waktu dan tenaga untuk barbagi informasi yang berguna dalam penelitian ini. Beserta seluruh pelayan umat/pengurus Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari Yogyakarta, terkhusus Mbak Margaretha Tri Hartini yang banyak membantu peneliti dalam hal perizinan penelitian.
9. Kepada kedua orang tua peneliti, suatu kebanggaan peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta, yang selalu mendoakan dan membimbing peneliti baik rohani maupun jasmani. Senyum dan tawa mereka merupakan motivasi

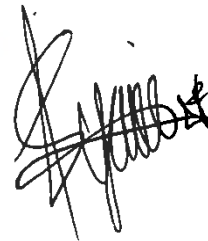
yang kuat bagi peneliti. Bapak Humaidy dan Ibu Syariah Serta kedua saudara peneliti M.Najemi Zamani dan Khilda Nur humairah serta Mba Mutiah , Muhammad Iqbal Fathillah yang telah membantu peneliti dari segi finansial dan juga banyak memberikan saran.

10. Sultan Aulia Rahman, Gustiawan Nugraha yang telah menjadi teman bertukar pikiran dan berkontribusi dalam penelitian ini.
11. Luthfiyyah Salsabila dan Sultan Aulia Rahman yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta menemani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada partner dan teman seperjuangan saya dalam pengerjaan skripsi ini Rozad Hafiz, Sultan Aulia Rahman, Gustiawan Nugraha, Rohmatika Azizah , Luthfiyyah Salsabila dan Fitri Fujiani yang selalu membantu dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi SAA angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga terkhusus kepada Sultan Aulia Rahman dan seluruh teman KKN 108 yang selalu memberikan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Kepada Khalifah Dwi Rahmawati Beserta teman-teman saya Faris Hamidi, Maulana Afjati , Muhammad Prananda Noor , Roif Khozi , Ammar Fachri , Muhammad Rafly Prasetyandi dan Aditya Ahda yang telah memberikan semangat berupa dorongan , serta loyal dan royal.
15. Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak

bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 04 Juni 2023

Peneliti



Siyari Fuady

NIM. 19105020033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM GEREJA KATOLIK PAROKI SANTA MARIA ASSUMPTA BABARSARI	22
A. Identitas Gereja	22
B. Sejarah Perkembangan Gereja St.Maria Assumpta Babarsari	24
C. Letak Geografis.....	27
D. Struktur Organisasi	30

E. Komposisi Umat Berdasarkan Kelompok Usia	32
F. Kegiatan Keagamaan	33
G. Kegiatan Sosial.....	35
BAB III SPIRITUALITAS PADA SAKRAMEN EKARISTI DALAM IBADAH MISA GEREJA KATOLIK ST. MARIA ASSUMPTA BABARSARI.....	43
A. Penggunaan Roti dan Anggur dalam Ekaristi Agama Katolik.....	43
1. Pengertian Ekaristi dalam Agama Katolik	43
2. Sejarah Penggunaan Roti dan Anggur Pada Ekaristi	46
B. Ekaristi di Gereja St. Maria Assumpta Babarsari	51
1. Proses Perayaan Ekaristi Dalam Gereja St. Maria Assumpta Babarsari	51
2. Peran Romo Dalam Perayaan Ekaristi	59
C. Pandangan Romo Terhadap Spirituailitas Pada Sakramen Ekaristi Dalam Ibadah Misa	62
BAB IV PENGARUH SAKRAMEN EKARISTI DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA JEMAAT GEREJA KATOLIK SANTA MARIA ASSUMPTA BABARSARI	69
A. Pandangan Jemaat Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari Terhadap Spiritualitas Pada Sakramen Ekaristi.....	69
B. Pengaruh Penggunaan Roti dan Anggur Pada Ekaristi Misa dalam Kehidupan Beragama Jemaat Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari	73
C. Analisis Makna Spiritualitas Pada Sakramen Ekaristi Dalam Ibadah Misa	77
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Identitas Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari.....	23
Tabel 2 : Batas-batas wilayah Gereja St. Maria Assumpta Babarsari	28
Tabel 3 : Struktur Dewan Pastoral Paroki	31
Tabel 4 : Tabel dana Sosial Gereja St. Maria Assumpta Babarsari.....	37



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lokasi Gereja Katolik St.Maria Assumpta Babarsari.....	27
Gambar 2 : Peta Wilayah Gereja St. Maria Assumpta Babarsari	29
Gambar 3 : Struktur Organogram Gereja St. Maria Assumpta Babarsari	30
Gambar 4 : Panduan Perayaan Ekaristi	54
Gambar 5 : Proses Penerimaan Komuni dalam Perayaan Ekaristi	57
Gambar 6 : Peran Romo dalam Perayaan Ekaristi.....	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Jumlah Umat Gereja Berdasarkan usia 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	92
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara	95
Lampiran 3 : Dokumentasi Foto.....	118
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 5 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	121
Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi	122
Lampiran 7 : Data Diri	123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini muncul dari keinginan untuk memahami peran penting Sakramen Ekaristi dalam mempengaruhi spiritualitas umat Katolik dan mempererat komunitas gereja. Perbedaan dalam pandangan teologis dan ajaran mengenai Ekaristi antara umat Katolik dan denominasi Kristen lainnya menyebabkan perbedaan dalam penggunaan roti dan anggur. Umat Katolik mengikuti keyakinan Transubstansiasi dan menerapkan ketentuan yang lebih ketat dalam bahan-bahan yang digunakan, sementara denominasi / gereja lainnya memiliki pendekatan yang lebih beragam, dari yang menganggapnya secara simbolis hingga yang mengadopsi pandangan konsubstansial. Ini mencerminkan keragaman dalam keyakinan Kristen dan berbagai interpretasi terhadap sakramen yang penting ini. Sakramen Ekaristi adalah elemen sentral dalam praktek keagamaan Gereja Katolik, yang melibatkan transformasi roti menjadi tubuh Kristus dan anggur menjadi darah Kristus, dan Misa dianggap sebagai momen yang sakral dan penting bagi umat Katolik, karena di dalamnya mereka berpartisipasi dalam misteri penyelamatan Kristus dan memperoleh anugerah rohani melalui sakramen Ekaristi. Roti dan anggur merupakan kedua unsur yang dapat kita temukan sehari-hari. Sedangkan dalam Sakramen Ekaristi kedua unsur tersebut dianggap menjadi suatu hal yang sakral maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Mircea Elide tentang sakral dan profan. Teori Sakral dan Profan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana simbol-simbol ini dianggap sakral, bagaimana mereka membedakan diri dari yang profan, teori ini juga menggunakan teori spiritualitas keagamaan guna mengetahui pengalaman religius jemaat Gereja St. Maria Assumpta Babarsari. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan teknik analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Romo, Ekaristi dianggap sebagai Sakramen Penebusan yang paling penting dan dijadikan peringatan atas peristiwa terakhir dalam hidup Yesus Kristus, yaitu saat Perjamuan Terakhir sebelum penyaliban-Nya. Oleh karena itu, materi yang digunakan tidak boleh digantikan dengan media lain. Pengaruh sakramen Ekaristi dalam kehidupan beragama jemaat Katolik St. Maria Assumpta sangat signifikan. Dalam perjumpaan dengan Tuhan melalui Roti dan Anggur, mereka merasakan pembaruan hidup dan penguatan iman yang memicu semangat untuk menjalani misi kasih di dunia. dengan adanya roti dan anggur sebagai media dari substansi Tubuh dan Darah Kristus membuat jemaat gereja bisa melihat secara langsung dan merasakan Tubuh dan Darah Kristus melalui media roti dan anggur tersebut.

Kata kunci : *Sakramen Ekaristi, Misa, Roti dan Anggur.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan istilah "*sacramentum*" dalam teologi mungkin dapat dipahami dengan mengingat penggunaannya dalam bidang hukum dan pengadilan. Misalnya, dalam konteks hukum, kata "*sacramentum*" digunakan untuk barang atau kepemilikan yang dijadikan taruhan atau jaminan saat dua pihak membuat perjanjian. Secara lebih spesifik, ketika dua orang memiliki perselisihan dan membawa kasus mereka ke pengadilan, keduanya diwajibkan untuk menyetorkan uang jaminan; uang milik pihak yang kalah kemudian disita. Uang jaminan tersebut disebut "*sacramentum*" karena harus disetorkan ke perbendaharaan sebuah kuil Sacrum dalam bahasa latin.¹

Dalam konteks keagamaan Katolik, sakramen mengacu pada tindakan-tindakan yang memiliki makna khusus dan merupakan jaminan atau tanda nyata atas janji dan kehadiran Allah dalam kehidupan umat. Sakramen-sakramen ini dipandang sebagai tindakan yang membawa anugerah rohani dan memperkuat iman umat Katolik dalam hubungan mereka dengan Allah dan sesama umat. Sakramen membantu orang yang menerimanya untuk tumbuh dalam kekudusan dan berkontribusi pada pertumbuhan Gereja dalam kasih

¹ Laksmi Kusuma Wardani, "SIMBOLISME LITURGI EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK Sebuah Konsepsi Dan Aplikasi Simbol," *Dimensi Interior* 4, no. 1 (2006): 17–24, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16530>.

dan kesaksian.²

Gereja Katolik mengajarkan ada tujuh sakramen, dan diurutkan dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) Ekaristi adalah sakramen ketiga dalam inisiasi Katolik, di mana umat Katolik berpartisipasi dalam Tubuh dan Darah Yesus Kristus serta mengikuti pengorbanan-Nya. Bagian pertama dari sakramen ini, yaitu berpartisipasi dalam Tubuh dan Darah Yesus Kristus, juga dikenal sebagai Komuni Suci. Roti (yang terbuat dari gandum dan tidak menggunakan ragi dalam ritus Latin, Armenia, dan Ethiopia, tetapi menggunakan ragi dalam sebagian besar Ritus Timur) dan anggur (yang terbuat dari buah anggur) yang digunakan dalam ritus Ekaristi, dalam iman Katolik, mengalami perubahan sepenuhnya kecuali dalam penampilannya menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Perubahan ini disebut transubstansiasi.³

Sakramen Ekaristi adalah elemen sentral dalam praktek keagamaan Gereja Katolik, yang melibatkan transformasi roti menjadi tubuh Kristus dan anggur menjadi darah Kristus.⁴ Dalam rangka memelihara iman, Gereja melaksanakan tujuh sakramen dalam ritus keagamaan Katolik, yaitu Sakramen Baptis, Ekaristi, Krisma, Perkawinan, Tahbisan, Rekonsiliasi, dan Pengurapan Orang Sakit.

² Indah Mardilah, "Pelaksanaan Ibadah Dan Sakramen Perjamuan Kudus Bersama Anak Di GKSBS Semuli Jaya Kelompok Sumber Agung: Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Pemisahan Ruang Dan Partisipasi Anak Dalam Ibadah Dan Sakramen Perjamuan Kudus" (Universita Kristen Satya Wacana, 2018).

³ Apolonia. Bubha, "Sistem Informasi Aplikasi Penyimpanan Data Arsip Pemberian Sakramen Di Gereja Santo Paulus Jerebuu Berbasis Web" (Universitas Komputer Indonesia, 2022).

⁴ Marsia Juna and Agustinus Wisnu Dewantara, "Makna Dan Penghayatan Sakramen Ekaristi Bagi Calon Katekis," *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 10 (2018): 133–143.

Misa adalah sebuah upacara atau ibadah utama dalam tradisi keagamaan Katolik.⁵ Hal ini melibatkan perayaan Ekaristi, di mana roti dan anggur dikonsekrasi dan diyakini menjadi tubuh dan darah Kristus. Misa juga melibatkan doa, pembacaan Kitab Suci, khotbah, nyanyian, dan partisipasi umat dalam berdoa dan menerima komuni suci. Misa dianggap sebagai momen yang sakral dan penting bagi umat Katolik, karena di dalamnya mereka berpartisipasi dalam misteri penyelamatan Kristus dan memperoleh anugerah rohani melalui sakramen Ekaristi.

Sakramen ekaristi ini memiliki peran yang penting, sehingga partisipasi pada Ekaristi dalam ibadah Misa dianggap sebagai kewajiban pada setiap hari Minggu dan hari raya khusus, dan dianjurkan juga pada hari-hari lainnya. Umat yang mengambil bagian dalam Misa juga dianjurkan untuk menerima Komuni Suci, asalkan dalam keadaan rohani yang layak. Menerima Komuni Suci dianggap sebagai kewajiban minimal sekali setahun selama masa Paskah.⁶

Roti dan anggur dalam Ekaristi menjadi simbol nyata dari hadirat dan pengorbanan Yesus Kristus, mempersembahkan rahmat dan keselamatan bagi umat Katolik yang berpartisipasi dengan iman dalam sakramen ini. Melalui perubahan substansial roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus,

⁵ Fransesco Agnes Ranubaya and Yohanes Endi, "Inkulturasi Dan Pemaknaan Misa Imlek Dalam Gereja Katolik (Tinjauan Fenomenologi Armada Riyanto)" 6 (2023): 27–40.

⁶ Bubha, "Sistem Informasi Aplikasi Penyimpanan Data Arsip Pemberian Sakramen Di Gereja Santo Paulus Jerebuu Berbasis Web."

umat Katolik mempercayai bahwa mereka benar-benar menerima kehadiran Kristus dalam sakramen tersebut. Menerima roti dan anggur dalam Ekaristi dianggap sebagai partisipasi aktif dalam persembahan Kristus, persatuan dengan-Nya, dan penguatan rohani bagi umat beriman.⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai analisis makna simbolis roti dan anggur pada sakramen ekaristi dalam ibadah misa. Tema penelitian ini dipilih karena roti dan anggur merupakan kedua unsur yang dapat kita temukan sehari-hari. Sedangkan dalam Sakramen Ekaristi kedua unsur tersebut dianggap menjadi suatu hal yang sakral sehingga menurut peneliti subjek ini menarik untuk diteliti.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang peran simbolis roti dan anggur dalam konteks Sakramen Ekaristi, memberikan wawasan baru dalam studi agama dan simbolisme keagamaan, serta memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman lebih luas mengenai ritual dan simbolisme dalam tradisi Gereja Katolik .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pandangan Romo terhadap spiritualitas pada sakramen

⁷ Louis-Marie Chauvet, *Eucharist: Theology and Spirituality of the Eucharistic Prayer* (Liturgical Press, 2001).

Ekaristi dalam Ibadah Misa di Gereja Katolik Santa Maria Assumpta Babarsari?

2. Bagaimana pandangan jemaat terhadap sakramen Ekaristi mempengaruhi kehidupan beragama umat Katolik di Gereja Katolik Santa Maria Assumpta Babarsari?

C. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai oleh peneliti terhadap masalah yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan seperti apa pandangan Romo terhadap spiritualitas pada sakramen Ekaristi dalam Ibadah Misa di Gereja Katolik Santa Maria Assumpta Babarsari
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana pandangan jemaat terhadap sakramen Ekaristi mempengaruhi kehidupan beragama umat Katolik di Gereja Katolik Santa Maria Assumpta Babarsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis memberikan sumbangsih pada perkembangan penelitian sebelumnya dan juga memberikan sudut pandang baru dalam menjelaskan makna simbol roti dan anggur dalam sakramen ekaristi (misa) bagi umat Katolik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan religiusitas yang ada di Indonesia terkhusus dibidang ilmu pengetahuan studi agama-agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini telah menambah wawasan keilmuan dalam bidang tersebut. Peneliti bisa mendeskripsikan makna roti dan anggur dalam sakramen ekaristi ibadah Misa, pengaruhnya untuk kesalehan jemaat katolik di Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari Yogyakarta.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan membantu masyarakat memahami makna roti dan anggur, pada sakramen ekaristi dalam Ibadah Misa, Roti dan anggur dapat digunakan untuk peringatan dan representasi, Transubstansiasi, Ekaristi, Doa Syukur dan Persembahan. Dengan Analisis Simbol Makna roti dan anggur dalam ibadah ekaristi misa memiliki makna dan peran yang mendalam dalam iman Katolik, menghubungkan umat dengan peristiwa penyelamat Yesus Kristus dan memperkuat ikatan mereka dengan yang lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa literatur yang peneliti analisa untuk memperdalam mengenai penelitian ini, peneliti menemukan beberapa literatur yang terkait dengan tema tersebut diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Santituta Harpin Karisma, berjudul “Perjamuan Kudus: Studi Kasus Perjamuan Kudus Penggantian Media Roti dan Anggur Perjamuan Menjadi Ketela dan Teh di GKJ Karangalit Salatiga”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena difokuskan untuk mencari gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah, makna dari roti dan anggur itu sendiri pada zaman Yudaisme, melambangkan kesatuan dari yang banyak, sedangkan ketela maupun teh hanyalah satu unsur yang memang secara alami merupakan jenis umbi-umbian dan daun teh yang sudah menjadi satu.⁸ Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah fokus dari penelitian ini terletak pada makna roti dan anggur dalam ekaristi, dan juga zaman atau waktu penelitian yang berfokus pada masa sekarang.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Bubha Apolonia, berjudul “Sistem Informasi Aplikasi Penyimpanan Data Arsip Pemberian Sakramen di Gereja Santo Paulus Jerebuu Berbasis Web”. Penelitian ini berfokus pada ritual

⁸ H. K. Santituta, “Perjamuan Kudus: Studi Kasus Perjamuan Kudus Penggantian Media Roti Dan Anggur Perjamuan Menjadi Ketela Dan Teh Di GKJ Karangalit Salatiga” (Universitas Kristen Satya Wacana, 2015).

pemberian sakramen dalam Gereja Katolik , yang diakses melalui sistem informasi. Dalam prosesi ibadah Kamis Putih, umat Katolik mengambil bagian (menerima Ekaristi) dari Tubuh dan Darah Yesus Kristus serta turut serta dalam pengorbanan diri-Nya yang disimbolkan dengan roti dan anggur.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini adalah proses pengumpulan data yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya, data didapatkan melalui sistem informasi (*web*) sedangkan penelitian yang sekarang melalui observasi langsung di lapangan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Laksmi Kusuma Wardani, berjudul “Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik ”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai ruang ibadah gereja yang menerapkan nilai-nilai simbolik yang sakral melalui penyediaan berbagai fasilitas ibadah, penggunaan tanda, dan perwujudan suasana ruang, baik pada zoning, dinding, lantai, plafon, jendela, perabot, dekorasi, warna, dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam membahas makna dari roti dan anggur sebagai simbol dalam sakramen Ekaristik.¹⁰ Perbedaannya adalah penelitian kali ini lebih fokus ke makna roti dan anggurnya dan juga tempat penelitiannya yang merupakan salah satu Gereja Katolik yang ada di Yogyakarta.

⁹ Bubha, “Sistem Informasi Aplikasi Penyimpanan Data Arsip Pemberian Sakramen Di Gereja Santo Paulus Jerebuu Berbasis Web.”

¹⁰ Laksmi Kusuma Wardani, “SIMBOLISME LITURGI EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK Sebuah Konsepsi Dan Aplikasi Simbol.”

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Marsia Juna dan Agustinus Wisnu Dewantara berjudul, “Makna dan Penghayatan Sakramen Ekaristi Bagi Calon Katekis”. Dalam jurnal ini, peneliti ingin melihat bagaimana pemahaman mahasiswa tentang sakramen Ekaristi, apa motivasi mahasiswa untuk mengikuti perayaan Ekaristi yang diselenggarakan oleh kampus, dan apa arti sakramen Ekaristi bagi mahasiswa.¹¹ Penelitian yang ditulis oleh peneliti kali ini ingin menganalisis makna roti dan anggur melalui berbagai sumber, bukan hanya melalui satu objek ataupun golongan.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Indah Mardilah berjudul, “Pelaksanaan Ibadah dan Sakramen Perjamuan Kudus Bersama Anak di Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan Semuli Jaya Kelompok Sumber Agung: Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Pemisahan Ruang dan Partisipasi Anak Dalam Ibadah dan Sakramen Perjamuan Kudus”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pandangan jemaat GKSBS Semuli Jaya Kelompok Sumber Agung mengenai pemisahan ruang anggota jemaat dewasa dan anak-anak pada saat berlangsungnya ibadah dan Sakramen Perjamuan Kudus, serta meninjau partisipasi anak-anak terhadap pemisahan ruang di ibadah dan Sakramen Perjamuan Kudus bersama Anak-anak.¹² Perbedaan dengan penelitian kali ini ialah, bagaimana makna simbolis roti dan anggur dalam

¹¹ Juna and Dewantara, “Makna Dan Penghayatan Sakramen Ekaristi Bagi Calon Katekis.”

¹² Indah Mardilah, “Pelaksanaan Ibadah Dan Sakramen Perjamuan Kudus Bersama Anak Di GKSBS Semuli Jaya Kelompok Sumber Agung: Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Pemisahan Ruang Dan Partisipasi Anak Dalam Ibadah Dan Sakramen Perjamuan Kudus.”

Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari dianalisis menggunakan teori Mircea Eliade yakni sakral dan profane. Penelitian kali ini tidak berfokus pada pemisahan ruang Ibadah, tetapi bagaimana roti dan anggur itu dimaknai oleh jemaat Gereja.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti jabarkan, memang terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada beberapa hal diantaranya mengenai objek penelitian, pendekatan penelitian, konteks penelitian, dan tujuan penelitian. Objek penelitian yang dikhususkan yakni roti dan anggur yang digunakan dalam ekaristi Misa, serta pendekatan teologis yang berfokus pada bagaimana roti dan anggur digunakan pertama kali dalam konteks sakramen ekaristi Katolik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendalami makna simbolis pada roti dan anggur dalam sakramen Ekaristi Misa dan dianalisis secara mendalam pada Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari. Oleh karena itu dapat peneliti katakan bahwa penelitian ini mempunyai suatu hal yang baru dibanding penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Skripsi ini menggunakan teori Mircea Eliade tentang sakral dan profan. Eliade menekankan bahwa sakral dan profan adalah antara sesuatu yang terlihat nyata dan tidak nyata. Sakral memandang bahwa suatu hal

dianggap suci dan kekal sedangkan profan lebih bersifat keduniawian. Keduanya memperlihatkan dua sudut yang saling berlawanan dan menunjukkan pertentangan.¹³

Ada empat hal yang harus dipahami terkait sakral dan profan. Sakral dipahami sebagai wilayah supranatural, yakni hal-hal yang luar biasa yang berada di luar batas kemampuan manusia, sesuatu yang dianggap mengesankan dan penting. Sakral meliputi wilayah seperti rumah para leluhur, rumah ibadah, pahlawan dan dewa ataupun Tuhan. Sakral juga merupakan perwujudan yang tidak bisa dilihat, sakral bersifat abadi, sempurna. Tanpa suatu sakralitas, sesuatu yang lain tidak akan ada dan tidak akan terwujud, tidak akan mengalami proses menjadi sesuatu dengan hakikatnya. Sedangkan profan lebih mengarah pada kegiatan sehari-hari, yaitu suatu kebiasaan yang biasa dilakukan dan tidak sengaja.¹⁴

Wilayah profan adalah tempat manusia berbuat kesalahan, mudah dilupakan dan dianggap tidak penting. Sakral dan profan dihadirkan sebagai posisi antara sesuatu yang dianggap nyata dan tidak nyata. Dalam pandangan Eliade, manusia primitif maupun manusia modern semua mengenal konteks agama. Manusia primitif mengenal konteks agama sebagai sesuatu hal yang bersifat gaib. Dalam masyarakat apapun baik masyarakat primitif maupun masyarakat modern agama dianggap sebagai suatu keyakinan akan realitas

¹³ Aning Ayu Kusumawati, "Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade," *Thaqafiyat* 14, no. I (2013): 145–160.

¹⁴ Sardjuningsih, "Teori Agama : Dari Hulu Sampai Hilir" (2013): 1–212.

yang dianggap kekal, baka, suci atau sakral. Sedangkan dalam realita alam nyata seperti dunia yang kita singgahi bersifat tidak kekal, fana dan bersifat keduniawian atau bersifat profan.¹⁵

Menurut Eliade, simbol, mitos, dan upacara-upacara ritual keagamaan muncul silih berganti dalam peradaban manusia. Menurutnya, dalam kehidupan yang bersifat keduniawian dan bersifat biasa-biasa saja adalah bagian yang profan, akan tetapi dalam waktu-waktu tertentu hal-hal yang profan tersebut dapat dijadikan sesuatu yang bersifat sakral. Simbol dalam pandangan Eliade merupakan pemahaman tentang sesuatu yang suci. Tidak hanya simbol, mitos dan ritual sendiri menjadi simbol yang dapat mengungkapkan suatu realitas yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa. Mitos, simbol dan ritual dapat dilihat sebagai sesuatu yang sengaja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena ketiganya dianggap sesuatu yang suci, bermakna dan menjadi landasan bagi tindakan manusia agar dapat merubah norma-norma dan perspektif keduniawian kita agar lebih meningkatkan suatu keimanan.

Keempat poin penting yang ada dalam konsep sakral dan profan menurut Mircea Eliade bisa disimpulkan bahwa tingkat kesakralan benda-benda yang dianggap suci pada kepercayaan dan sensitivitas orang yang memandang kepercayaan tersebut. Eliade memperkenalkan sebuah konsep di mana yang sakral memanifestasikan dirinya pada diri manusia, yaitu realitas

¹⁵ Sardjuningsih, "Teori Agama : Dari Hulu Sampai Hilir."

lain yang merasuki pengalaman manusia. Eliade menjelaskan ide tentang ruang yang sakral, yang menggambarkan bagaimana satu-satunya ruang yang “nyata” adalah ruang sakral, yang dikelilingi oleh satu ruang lingkup tanpa bentuk, ruang sakral menjadi kiblat bagi ruang yang lainnya. Ritual mengambil tempat dalam ruang sakral ini, dan menjadi satu-satunya cara untuk berpartisipasi dalam kosmos yang sakral ketika berupaya menghidupkan kembali dunia profan.¹⁶

Penelitian ini cocok menggunakan teori Mircea Eliade tentang Sakral dan Profan karena teori tersebut membahas konsep penting dalam studi agama yang berkaitan dengan makna simbolis dan pengalaman religius. Eliade mengemukakan bahwa ada pemisahan jelas antara yang sakral (sacred) dan yang profan (profane) dalam kehidupan manusia, dan bahwa ritus atau upacara keagamaan seperti sakramen Ekaristi melibatkan transformasi dari yang profan menjadi yang sakral.

Dalam konteks penelitian ini, roti dan anggur pada sakramen Ekaristi memiliki makna simbolis yang dalam, dan dalam upacara misa gereja St. Maria Assumpta Babarsari, terdapat transformasi yang dianggap sakral, yaitu perubahan roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus. Dengan menggunakan teori Sakral dan Profan, penelitian ini dapat menganalisis bagaimana simbol-simbol ini dianggap sakral, bagaimana mereka membedakan diri dari yang profan, serta bagaimana pengalaman religius

¹⁶ Kusumawati, “Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade.”

dalam sakramen Ekaristi diinterpretasikan dalam konteks gereja St. Maria Assumpta Babarsari.

Penelitian ini juga menggunakan teori spiritualitas keagamaan karena dianggap relevan dengan judul penelitian peneliti. Teori spiritualitas keagamaan merujuk pada pendekatan atau kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami dan mengkaji dimensi spiritual dan agamawi dalam kehidupan manusia. Ini melibatkan eksplorasi konsep-konsep seperti keyakinan, praktek keagamaan, pengalaman spiritual, makna hidup, dan hubungan manusia dengan sesuatu yang dianggap lebih tinggi atau transenden.¹⁷

Teori spiritualitas keagamaan berfokus pada eksplorasi mendalam tentang bagaimana individu mengalami dan merespons Sakramen Ekaristi selama ibadah Misa.¹⁸ Dalam penelitian ini, pendekatan teori spiritualitas keagamaan akan menjadi kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis pengalaman keagamaan peserta. Pendekatan psikologi spiritual akan membantu memahami kompleksitas emosi dan keterhubungan spiritual yang mungkin muncul saat individu berpartisipasi dalam Sakramen Ekaristi.¹⁹ Analisis makna dan tujuan kehidupan dalam konteks spiritualitas akan

¹⁷ Jumal Ahmad, *RELIGIUSITAS, REFLEKSI DAN SUBJEKTIVITAS KEAGAMAAN*, ed. Amry Rasyadany, 1st ed. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020).

¹⁸ Sanerya Hendrawan, *SPIRITUAL MANAGEMENT From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, ed. Hermawan Aksan Ahmad Baiquni (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009).

¹⁹ Sanerya Hendrawan, *SPIRITUAL MANAGEMENT From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*.

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi cara di mana pengalaman Ekaristi membantu individu menemukan makna yang lebih dalam dalam hidup mereka dan menghubungkan mereka dengan dimensi spiritual yang lebih tinggi.

Dengan menerapkan teori spiritualitas yang membahas pengaruh keyakinan dan praktek keagamaan, penelitian ini akan mengidentifikasi apakah keyakinan tertentu mengenai Ekaristi memengaruhi cara peserta mengalami dan merespons ritual ini. Selain itu, dimensi transenden dalam teori spiritualitas akan memberikan wawasan tentang bagaimana pengalaman Ekaristi dapat menghubungkan individu dengan sesuatu yang dianggap lebih besar atau transenden, memperkaya pengalaman spiritual mereka. Penelitian ini juga akan menggali dampak kesejahteraan psikologis dari pengalaman Ekaristi, dengan merujuk pada teori yang memeriksa hubungan antara dimensi spiritualitas, agama, dan kesejahteraan emosional.

Faktor-faktor konteks sosial dan budaya juga akan diintegrasikan dalam analisis, untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi persepsi dan interpretasi individu terhadap Sakramen Ekaristi dalam konteks ibadah Misa.²⁰ Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman keagamaan pada Sakramen Ekaristi dan bagaimana teori spiritualitas keagamaan dapat

²⁰ Endin Nasrudin and Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*, 1st ed. (Bandung: Lagood's Publishing, 2021).

membantu memahami dimensi-dimensi yang terlibat dalam pengalaman tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana metode ini merupakan suatu strategi *inquiry* (atau strategi penyelidikan) adalah pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Strategi ini menekankan pada eksplorasi, investigasi, dan analisis secara sistematis untuk mendapatkan pengetahuan baru atau memecahkan masalah yang ada.

Metode ini lebih fokus dan bersifat alami serta holistik yang mengutamakan kualitas, disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan deskriptif naratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolis yang terkandung dalam prosesi sakramen ekaristi ibadah misa.

2. Tempat penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari Yogyakarta yang berada di alamat Jl. Selokan Mataram, Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2023.

Adapun alasan memilih objek penelitian di Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari yaitu sebagai studi kasus dapat memberikan keunikan karena setiap gereja memiliki nuansa dan kekhasan sendiri dalam pelaksanaan Sakramen Ekaristi dalam ibadah Misa. Penelitian ini berfokus pada gereja St. Maria Assumpta babarsari, agar peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana simbol makna roti dan anggur dalam konteks konkret gereja ini.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tingkat kecukupan (representatif) informan tidak hanya ditentukan oleh jumlah atau kuantitas informan, tetapi juga ditentukan oleh kualitas informan yang memberikan informasi. Untuk itu pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan tiga kriteria 3M yaitu informan yang mengetahui, memahami, dan mengalami.

Penelitian mengenai Analisis Simbol Makna roti dan anggur dalam sakramen ekaristi (Misa) di Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari

Yogyakarta ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman dan pengalaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian, guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Maka peneliti menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian. Informan tersebut adalah Pendeta, pengurus dan jemaat di Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari yang terdiri dari kalangan tua dan muda.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu *in depth interview* dalam wawancara peneliti melakukan penggalan secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung ke Pendeta, pengurus dan jemaat di Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan, lalu mengamati fenomena yang sedang diteliti. Setelah itu, peneliti dapat menggambarkan masalah yang terjadi dan menghubungkannya dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara. Hasil yang diperoleh dari observasi dapat dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen seperti arsip, surat, memo, gambar, laporan, jurnal, dan sumber daya informasi lainnya. Dokumen tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah tehnik analisis kualitatif. Adapun analisis ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum benar-benar mengumpulkan data kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah pengumpulan informasi mengatur, memberikan opsi untuk penarikan kesimpulan dan tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan diagram. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi terorganisir dalam bentuk yang kompak dan mudah diakses sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi apa yang terjadi apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya lakukan analisis lagi.

c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan

untuk menarik kesimpulan yang akurat. Data yang diperoleh harus dites kebenarannya dan kecocokan dengan tujuan penelitian, sehingga validitasnya terjamin. Pada tahap ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, serta memperhitungkan data primer dan sekunder untuk menentukan keabsahan data dan mencegah kesalahan interpretasi sebelum dilakukan analisis.

6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis untuk mengetahui makna yang terkandung dalam Roti dan Anggur pada sakramen Ekaristi dalam Misa. Dalam konteks Ekaristi, teologi berusaha untuk memahami dan menjelaskan makna sakramen ini sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh gereja yang bersangkutan, dalam hal ini Gereja St. Maria Assumpta Babarsari. Pendekatan teologis memperhatikan ajaran, tulisan-tulisan suci, dan tradisi gereja terkait dengan Ekaristi, serta interpretasi dan pemahaman teologis yang berkembang dalam komunitas gereja.

Melalui pendekatan teologis, penelitian ini akan memperoleh pemahaman mendalam tentang makna simbolis roti dan anggur dalam sakramen Ekaristi, termasuk pengertian mengenai hadirat Kristus dalam roti dan anggur tersebut. Pendekatan ini juga akan memperhatikan teologi sakramen, teologi Ekaristi, serta pemahaman gereja tentang makna dan signifikansi sakramen Ekaristi dalam konteks spiritual dan kehidupan beragama umat Katolik.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun detail pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mana merupakan gambaran dari rencana dari sebuah penelitian. Kemudian berisi perumusan masalah yang mana berangkat dari latar belakang dan juga beberapa pokok permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang menjelaskan maksud yang ingin dituju dalam penelitian dan suatu kemanfaatan yang diberi dari penelitian, tinjauan pustaka yang menjelaskan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, kerangka teori sebagai landasan berpikir penulis untuk menganalisis permasalahan, metode penelitian sebagai cara yang digunakan untuk menggali, mencari, dan mendapatkan informasi atau data yang terkait, dan yang selanjutnya sistematika pembahasan sebagai uraian mengenai pembagian bab.

Selanjutnya pada BAB II skripsi ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni; profil lokasi penelitian dan profil subjek penelitian. Dalam profil lokasi penelitian, mencakup kondisi geografis, kondisi sosial demografis, dan kondisi keagamaan..

Bab III, bagian bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang meliputi penjelasan dan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan, terutama yang berkaitan dengan makna Simbol roti dan anggur dalam Sakramen Ekaristi (Misa) .

Bab IV, pada bab ini berisi penjelasan atau paparan tentang hasil penelitian yang meliputi penjelasan dan jawaban yang berangkat dari rumusan masalah yang ada, kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan. Mengenai pandangan jemaat terhadap makna simbol roti dan anggur dalam sakramen ekaristi (Misa) .

Pada bab V, yang merupakan penutup berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berkenaan dengan identifikasi masalah serta beberapa refleksi dari penelitian ini yang ditujukan untuk jemaat Katolik di Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari, tokoh agama, masyarakat, dan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam Gereja Katolik , setiap perayaan Ekaristi memiliki tata urutan yang ditetapkan. Ini mencakup tahap-tahap seperti pembacaan Injil, homili, pengakuan iman, doa syafaat, konsekrasi roti dan anggur, dan pemberian Komuni bagi para jemaat. Tata urutan ini umumnya sama di seluruh Gereja Katolik , baik di luar negeri maupun di Indonesia, mengikuti aturan liturgi yang telah ditetapkan oleh Gereja. Di Gereja Katolik St. Maria Assumpta Babarsari sendiri roti dan anggur digunakan dalam Ekaristi Misa sebagai media Tubuh dan Darah Kristus. Proses perubahan substansi roti dan anggur tersebut melalui beberapa tahap diantaranya ; Preparasi dan Persembahan Materi, pengucapan syukur dan nyanyian , kudus-kudus (penyucian hati), doa kepada roh kudus (dilakukan oleh Romo) doa *applicase* ini adalah momen di mana perubahan substansi terjadi, Romo mengucapkan kata-kata yesus yakni "inilah Tubuh-Ku, inilah Darah-Ku", Doa Gereja dan Persekutuan Iman kemudian terakhir Pujian Agung (Doa Syukur Agung). Semua proses dalam Ekaristi Misa tidak akan sah apabila tidak dipimpin oleh romo yang telah mendapat tahbisan dari uskup Agung.
2. Pengaruh sakramen Ekaristi dalam kehidupan beragama jemaat Katolik St.

Maria Assumpta sangat signifikan. Ekaristi Misa yang diikuti dengan kesungguhan dan khusyuk membawa dampak positif dalam membentuk karakter rohani para jemaat. Dalam perjumpaan dengan Tuhan melalui Roti dan Anggur, mereka merasakan pembaruan hidup dan penguatan iman yang memicu semangat untuk menjalani misi kasih di dunia. Seperti yang diketahui oleh khalayak umum bahwa sesuatu yang ghoib itu memang harus diyakini dan dipercayai, dengan adanya roti dan anggur sebagai media dari substansi Tubuh dan Darah Kristus membuat jemaat gereja bisa melihat secara langsung dan merasakan Tubuh dan Darah Kristus melalui media roti dan anggur tersebut. Hal itu, membuat mereka menjadi lebih yakin dan merasakan kehadiran Tuhan dalam diri mereka sehingga mereka selalu merasa diawasi dan dituntun dalam kehidupan mereka.

B. Saran

1. Berdasarkan temuan penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan studi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang bagaimana makna simbolis roti dan anggur dalam Ekaristi dapat berdampak pada keyakinan, spiritualitas, dan kehidupan beragama jemaat. Penelitian lebih lanjut juga dapat menyelidiki bagaimana interaksi antara jemaat dengan simbolisme ini dapat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan sejarah gereja setempat.

2. Penting bagi gereja untuk mempertahankan tradisi dan keanekaragaman dalam perayaan Ekaristi, sambil tetap menghargai makna simbolis roti dan anggur secara universal. Dengan demikian, gereja dapat menciptakan ruang bagi jemaat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial untuk merasakan kehadiran Allah dalam perayaan Ekaristi. Gereja dapat merangsang dialog antar-denominasi untuk memahami perbedaan dan persamaan dalam interpretasi simbolisme roti dan anggur dalam Ekaristi. Ini dapat memperkuat kesatuan dalam keragaman dan mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang sakramen Ekaristi dalam konteks ekumenis.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Emanuel Masrtasudjita, Pr. *EKARISTI (Makna Dan Kedalamannya Bagi Perutusan Di Tengah Dunia)*. Edited by Pr V Indra Sanjaya. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2012.
- Kata, Yohanes. “Injil Lukas : Mengenal Sang Teolog Keselamatan Yesus Kristus” (2022).
- Louis-Marie Chauvet. *Eucharist: Theology and Spirituality of the Eucharistic Prayer*. Liturgical Press, 2001.
- Martasudjita. *Ekaristi : Tinjauan Teologis, Liturgis, Dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Nasrudin, Endin, and Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama Dan Spiritualitas*. 1st ed. Bandung: Lagood’s Publishing, 2021.
- Sanerya Hendrawan. *SPIRITUAL MANAGEMENT From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*. Edited by Hermawan Aksan Ahmad Baiquni. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Smith Huston. *The Religion of Man, Terj. Safroedin Bahar, Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.

B. Jurnal

- Ahmad, Jumal. *RELIGIUSITAS, REFLEKSI DAN SUBJEKTIVITAS KEAGAMAAN*. Edited by Amry Rasyadany. 1st ed. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Antonius, Baur Asmoro. “AKULAH ROTI HIDUP Analisis Homili Ke-44 Sampai Dengan Ke-47 Yohanes Krisostomus Atas Injil Yohanes.” *Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2014): 1–12.
- Fiamrillah Zifamina, Ikhbar. “Yang Sakral, Mitos, Dan Kosmos.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 69–86.
- Juna, Marsia, and Agustinus Wisnu Dewantara. “Makna Dan Penghayatan Sakramen

- Ekaristi Bagi Calon Katekis.” *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 10 (2018): 133–143.
- Jura, Demy. “The Role of Professionals in the Leadership of the Local Church Through Empowerment of Christian Education.” *Proceedings of the 2nd Annual Conference on blended learning, educational technology and Innovation (ACBLETI 2020)* 560, no. Acbleti 2020 (2021): 152–156.
- Kusumawati, Aning Ayu. “Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade.” *Thaqafiyat* 14, no. I (2013): 145–160
- Laksmi Kusuma Wardani. “SIMBOLISME LITURGI EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK Sebuah Konsepsi Dan Aplikasi Simbol.” *Dimensi Interior* 4, no. 1 (2006): 17–24.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16530>.
- PROF. BENJAMIN KELDANI. *Menguak Misteri Muhammad Saw. Angewandte Chemie International Edition*. 6 (11). Indonesia: Sahara, 2006.
- Rafii, Muhammad. (*Small Size*) *e-Book Crossing The Boundaries*. Vol. 365090341, 2022.
- Ranubaya, Fransesco Agnes, and Yohanes Endi. “Inkulturasi Dan Pemaknaan Misa Imlek Dalam Gereja Katolik (Tinjauan Fenomenologi Armada Riyanto)” 6 (2023): 27–40.
- Sardjuningsih. “Teori Agama : Dari Hulu Sampai Hilir” (2013): 1–212.
- Tarpin, and Khotimah. *Agama Katolik Dan Yahudi: Sejarah Dan Ajaran*, 2012.
- Umat, Iman, and Lingkungan St. “Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun” (2022)
- Wakit, Musta, and Agustinus Supriyadi. “Dampak Perayaan Ekaristi Kampus Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana.” *JPAK 'Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no. 1 (2021): 98–118.

C. SKRIPSI

- Afsari, Lisa, and Putri Almasari. “KATEKIS KEUSKUPAN SURABAYA DALAM KARYA PASTORAL SKRIPSI SARJANA STRATA I (S-1)” (2021).

- Bubha, Apolonia. "Sistem Informasi Aplikasi Penyimpanan Data Arsip Pemberian Sakramen Di Gereja Santo Paulus Jerebuu Berbasis Web." Universitas Komputer Indonesia, 2022.
- Indah Mardilah. "Pelaksanaan Ibadah Dan Sakramen Perjamuan Kudus Bersama Anak Di GKSBS Semuli Jaya Kelompok Sumber Agung: Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Pemisahan Ruang Dan Partisipasi Anak Dalam Ibadah Dan Sakramen Perjamuan Kudus." Universita Kristen Satya Wacana, 2018.
- Indah Aurelia Fernanda Putri. "PENGHAYATAN SAKRAMEN EKARISTI MENURUT GEREJA ROMA KATOLIK (Studi Kasus : Jemaat Gereja Santo Barnabas, Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan)." UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Nurul Siti Fathonah. "Misa/Ekaristi Dalam Pandangan Kekristenan: Studi Pengalaman Keagamaan Pada Gereja ST. Michael Dan GKI Kota Bandung." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2022.
- Santituta, H. K. "Perjamuan Kudus: Studi Kasus Perjamuan Kudus Penggantian Media Roti Dan Anggur Perjamuan Menjadi Ketela Dan Teh Di GKJ Karangalit Salatiga." Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.
- Simatupang, Wilmart Paulus. "Agama Dan Seni (Studi Pemanfaatan Seni Pada Liturgi Ekaristi Di Gereja Katolik St. Athanasius Agung, Karangpanas, Semarang)," 2019.

D. Hasil Wawancara

- Hasil Dokumentasi Di Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 25 Juli 2023, n.d.
- Hasil Observasi Di Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 23 Juli 2023, n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Alexandra Dewi Selaku Jemaat Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 30 Juli 2023, n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Daud Yosef Sinu Selaku Jemaat Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 30 Juli 2023, n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Lanto Ladja Djawa Selaku Jemaat Gereja St. Maria

Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 30 Juli 2023, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Lelisa Bunga Selaku Jemaat Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 30 Juli 2023, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Margaretha Tri Hartini Selaku Sekretaris Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 22 Juli 2023, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Markus Stefanus Selaku Jemaat Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 30 Juli 2023, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Yohanes Rianto Selaku Romo Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, 21 Juli 2023, n.d.

Hasil Wawancara Dengan Yosua Silas Selaku Jemaat Gereja St. Maria Assumpta Babarsari, Pada Tanggal 30 Juli 2023, n.d.

E. Internet

Maps, Google. https://drive.google.com/drive/mobile/folders/1hOO-K9UY1AR40pV2OPtiAWVhN6XeBtk_?usp=sharing/ Diakses Pada 2023-07-25.”